

**LAPORAN PENELITIAN  
PENGARUH PENAMPILAN PRESENTER TV-UT DAN MATERI PERKULIAHAN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

Oleh DRS. SUDIRAH

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS TERBUKA (UT) JAKARTA  
APRIL, 1990**

**ABSTRAKS**

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengkorelasikan penampilan presenter TV-UT dan materi perkuliahan yang disajikannya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Untuk memperoleh datanya, penulis memanfaatkan data yang sudah ada pada file SPSS di Pusat Penelitian UT.

Selanjutnya untuk mempermudah pembahasan, maka dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 model studi yaitu:

1. Studi korelasi antara penampilan presenter TV-UT terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2. Studi korelasi antara materi yang disajikan melalui TV-UT terhadap motivasi belajar mahasiswa.
3. Studi korelasi antara kombinasi penampilan presenter TV-UT dan materi yang disajikannya terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Dalam studi ini gaya penampilan presenter dikategorikan menjadi 4 golongan yaitu:

1. Gaya penampilan presenter TV-UT duduk di belakang meja (Presdbm).
2. Gaya penampilan presenter TV-UT berdiri di belakang mimbar (Presbbm).
3. Gaya penampilan presenter TV-UT langsung di tempat kejadian (Presltk).
4. Gaya penampilan presenter TV-UT seperti mengajar di kelas (Preskls)

Sedangkan materi yang disajikan melalui TV-UT dikategorikan sebagai berikut:

1. Materi TV-UT sama dengan modul (Matmodul).

2. Materi TV-UT merupakan kesimpulan modul (Matsmdl).
3. Materi TV-UT bagian penting modul (Matbpm).
4. Materi TV-UT memperkaya modul (Matkaya).

Adapun motivasi belajar mahasiswa (Faاتمmb) dikategorikan sebagai berikut: Besar sekali (BS), Besar (B), Sedang (S), Sedikit sekali (SS), dan Tidak ada (TA). Setelah diuji melalui tes statistik Spearman Rank-Order Correlation diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara presdbm dengan faاتمmb, tetapi tingkat keeratan hubungannya masih rendah.
2. Ada hubungan yang signifikan antara matsmdl dengan faاتمmb, tetapi tingkat keeratan hubungannya masih rendah.
3. Ada hubungan yang signifikan antara matkaya dengan faاتمmb, tetapi tingkat keeratan hubungannya masih rendah.
4. Ada hubungan yang signifikan antara kombinasi roatsmdl dan presdbm dengan faاتمmb, tetapi tingkat keeratan hubungannya masih rendah.
5. Ada hubungan yang signifikan antara kombinasi matbpm dan presdbm dengan faاتمmb, tetapi tingkat keeratan hubungannya masih rendah.
6. Ada hubungan yang signifikan antara kombinasi matkaya dan presdbm dengan faاتمmb, tetapi tingkat keratannya masih sedang.

## KATA PENGANTAR

Sebagai tenaga edukatif di lembaga pendidikan tinggi khususnya di lingkungan Universitas Terbuka (UT) berkewajiban untuk melaksanakan amanat Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Penelitian yang berjudul Pengaruh Penampilan Presenter TV-UT Dan Materi Perkuliahan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, merupakan salah satu wujud nyata pelaksanaan amanat Tri Darma tersebut.

Dalam pembahasan topik tersebut, penulis mencoba mengkorelasikan antar penampilan presenter TV-UT dan materi perkuliahan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Untuk maksud tersebut penulis mengambil data sekunder yaitu data yang sudah ada di file SPSS Pusat Penelitian-UT Pusat. Hasil perhitungan dan pembahasan mengenai topik tersebut dapat dibaca pada laporan penelitian ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Aria Djalil selaku pembimbing akademik penulis.

2. Bapak Ir. Isfarudi selaku konsultan metodologi penelitian.
3. Sdr. Joko W. bersama sdr. Pujo C. selaku pengetik.
4. Teman-teman yang telah membantu sumbang saran, dll.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih Jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan-masukan dari para pembaca laporan penelitian ini, guna perbaikan dan penyempurnaan.

Namun demikian mudah-mudahan karya yang mungil ini ada manfaatnya bagi kita bersama. Amin.

Sekian dan terima kasih.

Jakarta, 26 April 1990.

Penulis

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang**  
Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam kegiatan instruksional pada prinsipnya adalah bagaimana seorang instruktur (dosen) mendisain dan menyampaikan materi perkuliahannya kepada audience (mahasiswa) sedemikian rupa sehingga informasi materi perkuliahan tersebut, dapat, diterima secara lengkap dan benar. Dalam penyampaian materi perkuliahan tersebut bisa dilakukan melalui buku-buku pelajaran (modul), kaset, slide, televisi dan sebagainya, tidak terkecuali para instruktur (dosen) Universitas Terbuka (UT) juga memanfaatkan media-media tersebut di dalam menyampaikan materi perkuliahannya.

Namun demikian, meskipun materi perkuliahan sudah didisain sedemikian rupa, bahkan sudah melibatkan media pendidikan misalnya siaran TV-UT dengan harapan dapat menarik minat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Oernar Hamalik, 1982), tetapi kenyataannya tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak jarang mahasiswa tidak lagi bermotivasi mengikuti perkuliahan yang disampaikan oleh presenter TV-UT (dosen) karena penampilan (behavioral performance) dari presenter itu sendiri seperti kemampuan menjelaskan, menyebutkan sesuatu atau melakukan sesuatu perbuatan tidak dianggap menarik (Mohamad Ali, 1984). Padahal penyajian yang menarik merupakan salah satu hal yang perlu ada dalam suatu acara TV pendidikan (Baker & Schultz, 1971). Menurut hasil penelitian Yunarsih Nazar, dan kawan-kawan mengemukakan bahwa mahasiswa UT menghendaki agar presenter TV-UT adalah penulis modul yang berpenampilan menarik, dalam arti tidak kaku dan menguasai materi (Yunarsih Nazar, dkk., 1989). Belum lagi materi perkuliahan yang disampaikannya, bisa Jadi dianggap terlalu mudah, atau sebaliknya dianggap terlalu sulit

untuk diikutinya sehingga mahasiswa yang bersangkutan tidak lagi bermotivasi untuk mengikuti perkuliahan. Oleh karenanya penelitian tentang pengaruh penampilan presenter TV - UT dan materi perkuliahan yang disampaikan perlu di lakukan.

**2. Perumusan masalah**  
Dari uraian tersebut diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penampilan presenter TV-UT dan materi perkuliahan yang disampaikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

**3. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesa**  
Sehubungan dengan perumusan masalah seperti dikemukakan diatas, maka pertanyaan Penelitian dan Hipotesa nolnya ( $H_0$ ) dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh gaya penampilan presenter TV-UT terhadap motivasi belajar mahasiswa.

$H_0$ : Tidak ada perbedaan pengaruh antara berbagai gaya penampilan presenter TV-UT terhadap motivasi belajar mahasiswa.

$H_1$ : Ada perbedaan pengaruh antara berbagai gaya penampilan presenter TV-UT terhadap motivasi belajar mahasiswa.

b.

- c. Seberapa besar pengaruh kategori materi perkuliahan yang disampaikan oleh presenter TV-UT terhadap motivasi belajar mahasiswa.

$H_0$ : Tidak ada perbedaan pengaruh antara berbagai kategori materi perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT terhadap motivasi belajar mahasiswa.

$H_1$ : Ada perbedaan pengaruh antara berbagai kategori materi perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT terhadap motivasi belajar mahasiswa.

d.

- e. Seberapa besar pengaruh berbagai gaya penampilan presenter TV-UT dan kategori materi perkuliahan yang disampaikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

$H_0$ : Tidak ada perbedaan pengaruh antara berbagai gaya penampilan presenter TV-UT dan kategori materi perkuliahan yang disampaikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

$H_1$ : Ada perbedaan pengaruh antara berbagai gaya penampilan presenter TV-UT dan kategori materi perkuliahan yang disampaikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

#### **4. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan Umum  
Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penampilan presenter TV-UT dan materi perkuliahan yang disampaikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.
- b. Tujuan Khusus
  - 1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penampilan presenter TV-UT terhadap motivasi belajar mahasiswa.
  - 2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh materi perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT terhadap motivasi belajar mahasiswa.

## **BAB II. MANFAAT HASIL PENELITIAN**

Temuan-temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi para desainer instruksional khususnya para dosen yang ingin menyajikan materi perkuliahannya melalui media pendidikan TV-UT, sehingga penampilan presenter TV-UT maupun materi perkuliahan yang disampaikan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

- 1. Teknik Pengumpulan Data  
Penelitian ini mengambil data sekunder yakni data yang sudah ada pada file SPSS Pusat Penelitian UT Pusat.
- 2. Variabel  
Sesuai dengan perumusan masalah penelitian seperti dikemukakan di atas, maka yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah penampilan presenter TV-UT dan materi perkuliahan yang di sampaikan. Sedang yang menjadi variabel dependent adalah motivasi belajar mahasiswa. Penampilan presenter tersebut meliputi:
  - a. Presenter TV-UT yang dalam menyajikan materi perkuliahannya duduk di belakang meja.
  - b. Presenter TV-UT yang dalam menyajikan materi perkuliahannya berdiri di belakang mimbar.
  - c. Presenter TV-UT yang dalam menyajikan materi perkuliahannya langsung di kejadian yang sebenarnya.
  - d. Presenter TV-UT yang dalam menyajikan materi perkuliahannya seperti mengajar di kelas.

Sedang materi perkuliahan yang disampaikan meliputi:

- e. Materi perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT sama dengan modul.
- f. Materi perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT merupakan kesimpulan modul.
- g. Materi perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT merupakan bagian penting dari modul.
- h. Materi perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT merupakan pengayaan dari modul.

Untuk motivasi belajar mahasiswa dikategorikan sebagai berikut:

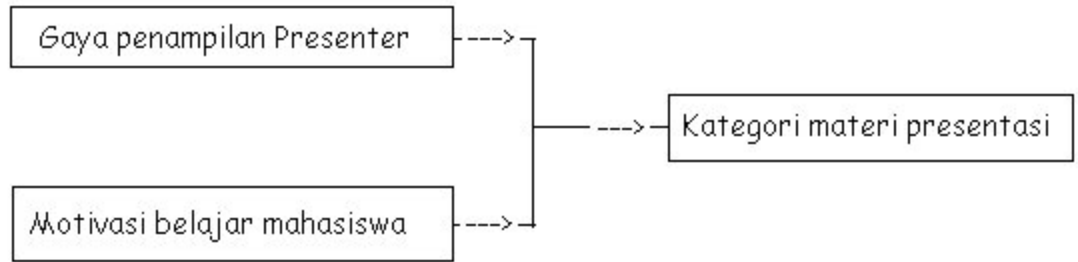
- i. Mahasiswa yang dalam mengikuti perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT, motivasi belajarnya besar sekali.
- j. Mahasiswa yang dalam mengikuti perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT, motivasi belajarnya besar.
- k. Mahasiswa yang dalam mengikuti perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT, motivasi belajarnya sedang-sedang saja.
- l. Mahasiswa yang dalam mengikuti perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT, motivasi belajarnya sedikit sekali.
- m. Mahasiswa yang dalam mengikuti perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT, motivasi belajarnya tidak ada sama sekali.

3. Populasi dan Sampel  
Penentuan populasi dan sampel yang diambil sesuai dengan apa yang sudah ada pada file SPSS tersebut, yaitu populasinya adalah mahasiswa FISIP-UT program studi Administrasi Niaga, Administrasi Negara dan Administrasi Pembangunan, angkatan tahun 1964 sampai dengan 1987, yang terdaftar di UPBJJ Padang, Lampung, dan Surakarta. Sedangkan sampelnya berjumlah 190 mahasiswa.

#### 4. Model Studi dan Analisa Data

##### 1. Model Studi

- a. Model studi antara berbagai gaya penampilan presenter TV-UT terhadap motivasi belajar mahasiswa, dapat ditunjukkan dengan model berikut ini:  
Gaya penampilan presenter -----> Motivasi belajar
- b. Model studi antara berbagai kategori materi perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT terhadap motivasi belajar mahasiswa, dapat ditunjukkan dengan model berikut ini:  
Kategori materi presentasi -----> Motivasi belajar
- c. Model studi antara berbagai gaya penampilan presenter TV-UT dengan kategori materi perkuliahan yang disampaikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, dapat ditunjukkan dengan model berikut



## 2. Teknik analisa data

- a. Mencari hubungan antara berbagai gaya penampilan presenter TV-UT sebagai variabel independent dengan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel dependent. Teknik analisis yang dipergunakan di sini adalah teknik analisis Spearman Rank-Order Correlation. Tingkat signifikansinya ditetapkan 0,05.
- b. Mencari hubungan antara berbagai kategori materi perkuliahan yang disampaikan presenter TV-UT sebagai variabel independent dengan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel dependent. Teknik analisis yang dipergunakan disini sama dengan seperti tersebut di atas yaitu dengan menggunakan teknik analisis Spearman Rank-Order Correlation. Tingkat signifikansinya ditetapkan pula sebesar 0,09.
- c. Mencari hubungan antara berbagai gaya penampilan presenter TV-UT dengan kategori materi perkuliahan yang disampaikan sebagai variabel independent dengan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel dependent. Teknik analisis yang dipergunakan adalah teknik analisis Spearman Rank-Order Correlation. Tingkat signifikansinya juga ditetapkan sebesar 0,05.

## BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL

### A. PEMBAHASAN

1. Hubungan Gaya Penampilan Presenter TV-UT Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Sebagaimana dikemukakan bahwa untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara berbagai gaya penampilan presenter TV-UT sebagai variabel independen dengan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel dependen, maka telah dipilih tes statistik Spearman Correlation atau Spearman Rank-Order Correlation yang disimbolkan dengan rho (Bruce W. Tuckman, 1978).

Adapun rumus rho tersebut adalah:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Menurut James L. Bruning & BL. Kintz, untuk dapat mempergunakan rumus rho tersebut ada beberapa prosedur yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Meranking nilai-nilai kedua variabel.
2. Menghitung selisih nilai antara kedua variabel yang telah di ranking tersebut (D).
3. Mengkuadratkan semua hasil selisih nilai kedua variabel tersebut. (D<sup>2</sup>), kemudian hasil D<sup>2</sup> itu dijumlahkan.
4. Kalikan hasil penjumlahan D<sup>2</sup> itu dengan 6.
5. Hitung N(N<sup>2</sup> - 1), dimana N adalah banyaknya sampel.
6. Bagilah hasil yang diperoleh pada tahap 4 dengan hasil yang diperoleh pada tahap 5.
7. Kurangkan 1 dengan nilai yang diperoleh pada tahap 6, sehingga hasil akhir menjadi rho = 1 - nilai yang diperoleh pada tahap 6.
8. Jika N adalah sama atau lebih besar dari 30, gunakan rumus :  $z = \rho \sqrt{N-1}$

Ada 4 gaya penampilan presenter TV-UT yang akan dicari korelasinya dengan motivasi belajar mahasiswa yaitu :

9. Korelasi antara penampilan presenter TV-UT duduk di belakang meja (presdbm) dengan motivasi belajar mahasiswa (faatmmb).
10. Korelasi antara penampilan presenter TV-UT berdiri di belakang mimbar (Presbbm) dengan motivasi belajar mahasiswa (FaatmTnb).
11. Korelasi antara penampilan presenter TV-UT langsung di tempat kejadian (Presitk) dengan motivasi belajar mahasiswa (Faatnwnb).
12. Korelasi antara penampilan presenter TV-UT seperti di kelas (Preskis) dengan motivasi belajar mahasiswa (Faatmmb).

Selanjutnya dengan berpedoman kepada langkah-langkah prosedur tersebut di atas, maka dibuatlah label hubungan antara berbagai gaya penampilan presenter TV-UT dengan motivasi belajar mahasiswa.

Berikut ini adalah label korelasi antara penampilan presenter TV-UT yang duduk dibelakang meja (Presdbm) dengan motivasi belajar mahasiswa (Faatmmb).



TABEL I  
KORELASI ANTARA PRESDBM DENGAN FAATMMB

Responden	Presdbm	Faatmmb	Ranking		D	D <sup>2</sup>
			Presdbm	Faatmmb		
1	4	4	40,5	25,5	15	225
2	3	5	18,5	43,5	-25	625
3	2	4	2,5	25,5	-23	529
4	3	4	18,5	25,5	-7	49
5	2	4	2,5	25,5	-23	529
6	2	4	18,5	25,5	-7	49
7	4	3	40,4	8	32,5	1056,25
8	3	5	18,5	43,5	-25	625
9	3	5	18,5	43,5	-25	625
10	3	4	18,5	25,5	-25	625
11	4	4	40,5	25,5	15	225
12	2	3	2,5	8	-5,5	30,25
13	3	3	18,5	8	10,5	110,25
14	4	5	40,5	43,5	-3	9
15	3	3	18,5	8	10,5	110,25
16	3	5	18,5	43,5	-25	625
17	5	5	49,5	43,5	6	36
18	2	4	2,5	25,5	-23	529
19	4	4	40,5	25,5	15	225
20	3	3	18,5	8	10,5	11,25
21	3	2	18,5	1	17,5	306,25
22	3	4	18,5	25,5	-7	49
23	4	5	40,5	43,5	-3	9
24	3	3	18,5	8	10,5	110,25
25	3	3	18,5	8	10,5	110,25
26	3	5	18,5	43,5	-25	625
27	4	5	40,5	43,5	-3	9
28	3	4	18,5	25,5	-7	49
29	3	4	18,5	25,5	-7	49
30	4	4	40,5	25,5	15	225
31	3	4	18,5	25,5	-7	49
32	4	5	40,5	43,5	-3	9
33	4	4	40,5	25,5	15	225
34	3	5	18,5	43,5	-25	625
35	3	5	18,5	43,5	-25	625
36	4	4	40,5	25,5	15	225
37	3	3	18,5	8	10,5	110,25
38	4	3	40,5	8	32,5	1056,25
39	4	4	40,5	25,5	15	225
40	3	3	18,5	8	10,5	110,25
41	3	4	18,5	25,5	-7	49
42	4	4	40,5	25,5	15	225
43	4	4	40,5	25,5	15	225
44	3	4	18,5	25,5	-7	49
45	4	4	40,5	25,5	15	225
46	3	5	18,5	43,5	-25	625
47	5	5	49,5	43,5	6	36
48	3	3	18,5	8	10,5	110,25
49	3	3	18,5	8	10,5	110,25
50	3	3	18,5	8	10,5	110,25

Selanjutnya dicari nilai z diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 13.513,5}{50(50^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{81.081}{124.950} \\ &= 1 - 0,649 \\ &= 0,351 \end{aligned}$$

Selanjutnya dicari nilai z diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} z &= \rho \sqrt{N-1} \\ &= 0,351 \sqrt{50-1} \\ &= 0,351 \times 7 \\ &= 2,457 \end{aligned}$$

### **Menguji**

### **Tingkat**

### **Signifikansi**

Untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan atau tidak, maka nilai Z yang sudah didapat melalui tes statistik perlu dibandingkan dengan nilai Z pada tabel A terlampir. Karena dalam penelitian ini tingkat signifikansi telah ditetapkan sebesar 0,05, maka dengan berkonsultasi pada tabel A diperoleh Z lebih kecil dari y sebesar 1,96 (James L. Bruning & BL. Kintz, 1977). Dengan demikian maka hubungan signifikasinya dapat dilihat dari perbandingan antara nilai Z dengan Z, tau nilai Z dengan 1,96. Jika nilai Z lebih kecil atau sama dengan 7. (maka berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut).

Sebaliknya jika nilai Z lebih besar dan pada nilai Z<sub>0</sub> maka berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan ketentuan tersebut ternyata nilai Z menunjukkan bilangan 2,457 sedangkan Z(> diketahui sebesar 1,96. Dengan demikian, maka Z > Z<sub>0</sub>. Hal ini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel yaitu variabel presenter TV-UT yang duduk dibelakang meja (Presdbm) dengan motivasi belajar mahasiswa (Faatmb) menunjukkan hubungan yang signifikan.

### **Menentukan Kuat-Lemahnya Asosiasi Atau Hubungan Antara Kedua Variabel**

Untuk dapat menginterpretasikan apakah hubungan antara kedua variabel yang diuji dengan tes statistik tersebut menunjukkan hubungan yang kuat atau lemah, maka

perlu ditetapkan kriteria. Menurut Louis Cohen dan Michall Holliday, kriteria untuk hal tersebut dapat ditetapkan sebagai berikut :

- Jika koefisien korelasi ( $\rho$ ) yang didapat menunjukkan antara 0,00 sampai dengan 0,19 berarti korelasinya sangat rendah.
- Jika koefisien korelasi ( $\rho$ ) yang didapat menunjukkan antara 0,20 sampai dengan 0,39 berarti korelasinya rendah.
- Jika koefisien korelasi ( $\rho$ ) yang didapat menunjukkan antara 0,40 sampai dengan 0,69 berarti korelasinya sedang.
- Jika koefisien korelasi ( $\rho$ ) yang di dapat menunjukan antara 0,89 berarti korelasinya tinggi.
- Jika koefisien korelasi ( $\rho$ ) yang didapat menunjukkan antara 0,90 sampai dengan 1,00 berarti korelasinya sangat tinggi.

Dengan berpedoman kepada kriteria seperti tersebut di atas maka korelasi antara presenter TV-UT duduk di belakang meja (Presdbnn) dengan motivasi belajar mahasiswa (Faatmmb) yang menunjukkan nilai  $\rho$  sebesar 0,351 dapat dikategorikan masuk pada tingkat korelasi yang rendah.

Selanjutnya untuk mencari keeratan hubungan dan tingkat signifikansi dari gaya penampilan lainnya dari Presenter TV-UT dengan motivasi belajar mahasiswa, dilakukan dengan prosedur dan rumus yang sama. Secara keseluruhan hasil perhitungan statistiknya dapat dilihat pada label berikut ini.

Tabel 2.  
Tingkat signifikansi antara penampilan presenter TV-UT dengan motivasi belajar mahasiswa.

Penampilan	Motivasi Belajar			
	$\rho$	Z	Z	Faatmmb
Presdbm	0,351	2,457	1,96	S
Presbbm	0,026	0,182	1,96	TS
Presltk	0,136	0,952	1,96	TS
Preskls	0,027	0,189	1,96	TS

Keterangan :

S = Signifikan

TS = Tidak Signifikan

## 2. Hubungan Kategori Materi Presentasi Presenter TV-UT Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa.

Sebagaimana pada pembahasan mengenai hubungannya penampilan presenter TV-UT dengan motivasi belajar mahasiswa maka dalam menentukan tingkat keeratan

hubungan antara berbagai kategon materi presentasi TV-UT dengan motivasi belajar mahasiswa, telah dipilih tes statistik spearman Correlation atau Spearman Rank-Order Corelation ( $\rho$ ).

Ada 4 kategori materi presentasi yang akan dicarl korelasinya dengan motivasi belaJar mahasiswa yaitu :

1. Korelasi antara materi TV-UT sama seperti modul (Matmodul) dengan motivasi belaJar mahasiswa (Faatmmb).
2. Korelasi antara mat,en TV-UT kesimpulan modul (Matsmdl) dengan motivasi belajar mahasiswa (Faatmmb).
3. Korelasi antara materi TV-UT bagian penting modul (Matbpm) dengan motivasi belajar mahasiswa (Faat.mmb).
4. Korelasi antara materi TV-UT roemperkaya modul (Matkaya) dengan motivasi belajar mahasiswa (Faatmmb).

Selanjutnya dengan mengikuti prosedur Spearman Rank-Order Correlation ( $\rho$ ) seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan pertama maka korelasi antara materi TV-UT sama seperti modul (Matmodul) dengan motivasi belajar mahasiswa (Faatmmb) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3.  
Korelasi antara matmodul dengan faatmmb

Responden	Matmodul	Faatmmb	Ranking		D	D <sup>2</sup>
			Matmodul	Faatmmb		
1	4	4	26,5	25,5	1	1
2	5	5	43	43,5	-0,5	0,25
3	3	4	12,5	25,5	-13	1629
4	4	4	26,5	25,5	1	1
5	3	4	12,5	25,5	-13	169
6	4	4	26,5	25,5	1	1
7	4	3	40,4	8	18,5	342,25
8	5	5	43	43,5	-0,5	0,25
9	5	5	43	43,5	-0,5	0,25
10	2	4	6	25,5	-19,5	380,25
11	5	4	43	25,5	17,5	380,25
12	2	3	6	8	-2	4
13	5	3	43	8	35	1225
14	1	5	2,5	43,5	-41	1681
15	5	3	43	8	35	1225
16	4	5	26,5	43,5	-17	289
17	1	5	2,5	43,5	-41	1681
18	5	4	43	25,5	17,5	306,25
19	3	4	12,5	25,5	-13	169
20	4	3	26,5	8	18,5	342,25
21	5	2	43	1	42	1746
22	1	4	2,5	25,5	-23	529
23	4	5	26,5	43,5	-17	289
24	4	3	26,5	8	18,5	342,25
25	5	3	43	8	35	1225
26	1	5	2,5	43,5	-41	1681
27	3	5	12,5	43,5	-31	961
28	4	4	12,5	25,5	-1	1
29	5	4	43	25,5	-17,5	306,25
30	3	4	12,5	25,5	-13	169
31	3	4	12,5	25,5	-13	169
32	4	5	26,5	43,5	-17	289
33	3	4	12,5	25,5	-13	169
34	4	5	26,5	43,5	-17	289
35	5	5	43	43,5	-0,5	0,25
36	4	4	26,5	25,5	1	1
37	4	3	26,5	8	18,5	342,25
38	4	3	26,5	8	18,5	342,25
39	5	4	43	25,5	17,5	306,25
40	5	3	43	8	35	1225
41	4	4	26,5	25,5	1	1
42	3	4	6	25,5	-19,5	380,25
43	3	4	12,5	25,5	-13	169
44	3	4	12,5	25,5	-13	169
45	4	4	26,5	25,5	-1	1
46	3	5	12,5	43,5	-31	961
47	5	5	43,5	43,5	-0,5	0,25
48	4	3	26,5	8	18,5	342,25
49	4	3	26,5	8	18,5	342,25
50	5	3	43	8	35	1225

Berdasarkan tabel tersebut maka nilai rho dapat. Dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 22,287}{50(50^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{133,722}{124.950} \\ &= 1 - 1,070 \\ &= 0,070 \end{aligned}$$

Dengan berpedoman kepada kriteria kuat-lemahnya keeratan hubungan antara kedua variabel seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan 1, maka nilai rho sebesar - 0,070 dapat dikategorikan pada korelasi yang sangat, rendah, tetapi karena korelasi negatif, maka korelasi kedua variabel itu adalah korelasi negatif. Dengan demikian maka dapatlah dikemukakan bahwa hubungan antara kategori materi TV-UT sama seperti modul (Matmodul) dengan motivasi belajar mahasiswa (Faalmmb) menunjukkan korelasi negatif dengan tingkat keeratan korelasinya sangat rendah. Sebagaimana dikemukakan pada pembahasan terdahulu, untuk mengetahui apakah antara Matmodul dengan Faalmmb tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan atau tidak maka perlu dicari nilai Z, untuk kemudian dibandingkan dengan nilai Z<sub>0c</sub>. Jika nilai Z lebih besar dari nilai T.Q (berarti signifikan, dan jika nilai Z lebih kecil dari atau sama dengan nilai Z<sub>0c</sub> berarti tidak signifikan).

Untuk menghitung nilai Z adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} z &= \rho \sqrt{N-1} \\ &= 0,070 \sqrt{50-1} \\ &= 0,070 \times 7 \\ &= 2,490 \end{aligned}$$

Karena tingkat signifikansi telah ditetapkan sebesar 0,05, maka dengan berkonsultasi pada tabel A diperoleh Z<sub>0c</sub> sebesar 1,96 (James L. Bruning & BL Kintz, 1977). Karena nilai Z sebesar 0,490 ternyata lebih kecil dari pada nilai Z<sub>0c</sub> sebesar 1,96 maka berarti antara Matmodul dengan Faalmmb tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Selanjutnya untuk mencari keeratan hubungan dan tingkat signifikansi dari berbagai kategori materi presentasi lainnya yaitu materi TV-UT kesimpulan modul (Matmodul),

materi TV-UT bagian penting modul ( Matbpm), dan materi TV-UT memperkaya modul (Matkaya), dengan motivasi belajar mahasiswa (Faatmmb), dilakukan dengan prosedur dan rumus yang sama yaitu dengan mempergunakan Spearman Rank-Order Corelation.

Secara keseluruhan hasil perhitungan statistik dari hubungan antara kategori materi presentasi dengan motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada label berikut ini.

TABEL 4.  
Tingkat Signifikansi Antara Materi Presentasi Yang Disajikan Presenter TV-UT Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa.

Penampilan	Motivasi Belajar			
	rho	Z	Z	Faatmmb
Matmodul	-0,070	-0,457	1,96	TS
Matsmdl	0,314	2,200	1,96	S
Matbpmk	0,165	1,155	1,96	TS
Matkaya	0,360	2,520	1,96	S

Keterangan :  
S = Signifikan  
TS = Tidak Signifikan

### 3. Hubungan Kombinasi Materi Presentasi Dan Penampilan Presenter TV-UT Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa.

Pada bagian ini akan dikemukakan 2 masalah utama, yaitu :

1. Menentukan tingkat keeratan hubungan antara kombinasi dari kategori materi presentasi dan berbagai gaya penampilan presenter TV-UT dengan motivasi belajar mahasiswa.
2. Menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara kombinasi dan kategori materi presentasi dan berbagai gaya penampilan presenter TV-UT dengan motivasi belajar mahasiswa. Seperti diketahui bahwa materi presentasi dibagi menjadi 4 kategori yaitu :
  - a. Materi TV-UT sama dengan modul (Matmodul).
  - b. Materi TV-UT merupakan kesimpulan Modul (Matsmdl)
  - c. Materi TV-UT merupakan bagian penting modul (Matbpm).
  - d. Materi TV-UT memperkaya modul (Matkaya).

Untuk gaya penampilan presenter TV-UT dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

3. Penampilan presenter TV-UT duduk di belakang meja (Presdbm).
4. Penampilan Presenter TV-UT berdiri di belakang mimbar (Presbbm).
5. Penampilan presenter TV-UT langsung ditempat kejadian (Presitk).
6. Penampilan presenter TV-UT seperti mengajar di kelas (Preskis).

Sedangkan motivasi belajar mahasiswa (Faammb) dikategorikan berdasarkan Besar sekali (BS), Besar (B), Sedang (S), Sedikit sekali (SS), Tidak ada (TA). Kombinasi antara materi presentasi dan berbagai gaya penampilan bila dikorelasikan dengan motivasi belajar mahasiswa, akan menghasilkan 16 macam kombinasi yaitu :

7. Korelasi antara matmodul dan Presdbm dengan Faammb
8. Korelasi antara matmodul dan Presbbm dengan Faammb
9. Korelasi antara matmodul dan Presltk dengan Faammb
10. Korelasi antara matmodul dan Preskls dengan Faammb
11. Korelasi antara matsmdl dan Presdbm dengan Faammb
12. Korelasi antara matsmdl dan Presbbm dengan Faammb
13. Korelasi antara matsmdl dan Presltk dengan Faammb
14. Korelasi antara matsmdl dan Preskls dengan Faammb
15. Korelasi antara matbpm dan Presdbm dengan Faammb
16. Korelasi antara matbpm dan Presbbm dengan Faammb
17. Korelasi antara matbpm dan Presltk dengan Faammb
18. Korelasi antara matbpm dan Preskls dengan Faammb
19. Korelasi antara matkaya dan Presdbm dengan Faammb
20. Korelasi antara matkaya dan Presbbm dengan Faammb
21. Korelasi antara matkaya dan Presltk dengan Faammb
22. Korelasi antara matkaya dan Preskls dengan Faammb

Selanjutnya dengan mengikuti prosedur Spearman Rank-Order Correlation ( $\rho$ ) seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu, maka korelasi antara kombinasi matmodul dan Presdbw dengan Faammb dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 5.  
KORELASI ANTARA KOMBINASI MATHODUL DAN PRESDBM DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR MAHASISWA

Responden	Matmodul + Presdbm	Faatmmb	Ranking		D	D <sup>2</sup>
			Presdbm	Faatmmb		
1	4+4=8	4	38,5	25,5	13	169
2	5+3=8	5	38,5	43,5	-5	25
3	3+2=5	4	5,5	25,5	-20	400
4	4+3=7	4	21	25,5	-4,5	20,25
5	3+2=5	4	5,5	25,5	-20	400
6	4+3=7	4	21	25,5	-4,5	20,5
7	4+4=8	3	38,4	8	30,5	930,25
8	5+3=8	5	38,5	43,5	-5	25
9	5+3=9	5	38,5	43,5	-5	25
10	2+3=5	4	5,5	25,5	-20	400
11	5+4=9	4	48,5	25,5	23	529
12	2+2=4	3	2	8	-6	36
13	5+3=8	3	38,5	8	30,5	930,25
14	1+4=5	5	5,5	43,5	-38	1444
15	5+3=83	3	38,5	8	30,5	930,25
16	4+3=7	5	21	43,5	-22,5	506,25
17	1+5=6	5	10	43,5	-33,5	1122,25
18	5+2=7	4	21	25,5	-4,5	20,25
19	3+4=7	4	21	25,5	-4,5	20,25
20	4+3=7	3	21	8	13	169
21	5+3=8	2	38,5	1	37,5	1406,25
22	1+3=4	4	2	25,5	-23,5	552,25
23	4+4=8	5	38,5	43,5	-5	25
24	4+3=7	3	21	8	13	169
25	5+3=8	3	38,5	8	30,5	930,25
26	1+3=4	5	2	43,5	-41,5	1722,25
27	3+4=7	5	21	43,5	-22,5	506,25
28	4+3=7	4	21	25,5	-4,5	20,25
29	5+3=8	4	38,5	25,5	13	169
30	3+4=8	4	21	25,5	-4,5	20,25
31	4+4=8	4	10	25,5	-15,5	240,25
32	4+4=8	5	38,5	43,5	-5	25
33	3+4=7	4	21	25,5	-4,5	20,25
34	4+3=7	5	21	43,5	-22,5	506,25
35	5+3=8	5	38,5	43,5	-5	25
36	4+4=8	4	38,5	25,5	13	169
37	4+3=7	3	21	8	13	169
38	4+4=8	3	38,5	8	30,5	930,25
39	5+4=9	4	48,5	25,5	23	529
40	5+3=8	3	38,5	8	30,5	930,25
41	4+3=7	4	21	25,5	-4,5	20,25
42	2+4=6	4	10	25,5	-15,5	240,25
43	3+4=7	4	21	25,5	-4,5	20,25
44	3+3=6	4	10	25,5	-15,5	240,25
45	4+4=8	4	38,5	25,5	13	169
46	3+3=6	5	10	43,5	-33,5	1122,25
47	5+5=10	5	50	43,5	6,5	42,25
48	4+3=7	3	21	8	13	169
49	4+3=7	3	21	8	13	169
50	5+3=8	3	38,5	8	30,5	930,25

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka nilai rho dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 20.410,25}{50(50^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{122.461,5}{124.950} \\ &= 1 - 0,980 \\ &= 0,020 \end{aligned}$$

Dengan berpedoman kepada kriteria keeratan hubungan antara variabel seperti yang telah dikemukakan terdahulu, maka nilai rho sebesar 0,020 dapat dikategorikan pada korelasi yang sangat, rendah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa antara presenter TV-UT yang dalam penyajiannya duduk di belakang meja dengan topik atau materi yang dibawakannya sama dengan modul mempunyai korelasi yang sangat rendah terhadap motivasi belajar mahasiswa. Untuk mengetahui apakah antara kombinasi materi TV-UT sama dengan modul dan penampilan presenter TV-UT duduk di belakang meja menunjukkan hubungan yang signifikan atau tidak dengan motivasi belajar mahasiswa, maka perlu dicari nilai Z, untuk kemudian dibandingkan dengan nilai  $Z_{oc}$ .

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, maka Jika nilai Z lebih besar dari pada nilai 7.0( berarti signifikan. Sebaliknya jika nilai Z lebih kecil atau sama dengan nilai 7.0, berarti tidak signifikan.

Untuk memperoleh nilai Z digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} z &= \rho \sqrt{N-1} \\ &= 0,020 \sqrt{50-1} \\ &= 0,020 \times 7 \\ &= 0,140 \end{aligned}$$

Karena tingkat signifikansi telah ditetapkan sebesar 0,05, maka dengan berkonsultasi pada tabel A dapat diperoleh  $Z_{oc}$  sebesar 1,96 (James L. Bruning & BL. Kintz, 1977). Karena nilai Z sebesar 0,140 ternyata lebih kecil dari pada nilai Z, sebesar 1,96, maka berarti antara presenter yang dalam penyajiannya duduk dibelakang meja dengan topik atau materi yang dibawakannya sama dengan modul, bila dikorelasikan dengan motivasi belajar mahasiswa "tidak menunjukkan hubungan

yang signifikan. Selanjutnya untuk mencari keeratan hubungan dan tingkat signifikansi dari ke 15 kombinasi materi presentasi dan penampilan presenter dengan motivasi belajar lainnya dilakukan dengan prosedur dan rumus yang sama seperti tersebut di atas. Secara keseluruhan hasil perhitungan statistik dari hubungan antara ke 15 kombinasi tersebut dengan motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 6.  
TINGKAT SIGNIFIKANSI ANTARA MATERI PRESENTASI DAN PENAMPILAN PRESENTER TV-UT DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Motivasi Belajar		rho	Z	Z $\alpha$	Faatmb
Materi & Penampilan					
1. Matmodul & Presdbm		0,020	0,140	1,96	TS
2. ,, Presbbm		-0,061	-0,427	1,96	TS
3. ,, Presltk		-0,034	-0,238	1,96	TS
4. ,, Preskls		-0,116	-0,812	1,96	TS
5. Matsmdl Presdbm		0,369	2,583	1,96	S
6. ,, Presbbm		0,200	1,400	1,96	TS
7. ,, Presltk		0,182	1,274	1,96	TS
8. ,, Preskls		0,099	0,693	1,96	TS
9. Matbpm Presdbm		0,293	2,051	1,96	S
10. ,, Presbbm		0,117	0,819	1,96	TS
11. ,, Presltk		0,097	0,679	1,96	TS
12. ,, Preskls		0,079	0,553	1,96	TS
13. Matkaya Presdbm		0,424	2,968	1,96	S
14. ,, Presbbm		0,202	1,414	1,96	TS
15. ,, Presltk		0,241	1,687	1,96	TS
16. ,, Preskls		0,226	1,582	1,96	TS

Keterangan:

S = Signifikan

TS = Tidak Signifikan

## B. HASIL

1. Dengan melihat kembali pada tabel 4, ternyata bahwa untuk kategori materi presentasi yang berupa kesimpulan modul (Mat.smdl) dan pengayaan modul (Matkaya) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan untuk materi presentasi presenter TV-UT yang berupa persis sama dengan modul

(Mat.modul1), dan yang berupa bagian penting dari modul (Mat-bpm), menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa.

Hal tersebut berarti bahwa hipotesa nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh antara berbagai kategori materi presentasi yang disajikan melalui TV-UT terhadap motivasi belajar mahasiswa tidak dapat diterima alias ditolak. Sebaliknya hipotesa alternatif HI diterima, karena ternyata secara statistik ada perbedaan pengaruh yaitu ada hubungan yang signifikan antara materi presentasi yang berupa kesimpulan modul (Matsmdl) dan pengayaan modul (Matkaya) terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Hal itu kiranya dapat dimengerti karena apabila materi perkuliahan yang disajikan melalui TV-UT berupa sama dengan modul, dan yang berupa bagian penting dari modul dapat menimbulkan kejenuhan atau kebosanan bagi mahasiswa. Menurut konsep penyusunan disain instruksional yang sistematis, buku teks (modul) hanya merupakan salah satu sumber materi perkuliahan. Sumber materi perkuliahan lainnya yang dapat memperkaya penguasaan materi perkuliahan dapat berupa majalah, jurnal, surat kabar, dan lain-lain (Abd. Gafur, 1980), sehingga materi presentasi yang berupa sama dengan modul maupun yang berupa bagian penting modul sudah tidak perlu lagi ditampilkan atau dipresentasikan melalui TV-UT. Sebaliknya materi yang berupa kesimpulan modul dan materi yang dapat memperkaya wawasan pengetahuan mahasiswa perlu ditampilkan atau dipresentasikan melalui TV-UT.

2. Selanjutnya berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa untuk gaya penampilan presenter TV-UT yang duduk di belakang meja (Presdbm) memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan untuk gaya penampilan presenter lainnya yang berupa presenter berdiri di belakang mimbar (Presbbm), presenter langsung di tempat kejadian (Presllk) dan presenter seperti mengajar di kelas (Preskis), tidak memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Hal itu berarti bahwa hipotesa nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh antara berbagai gaya penampilan presenter TV-UT dengan motivasi belajar mahasiswa tidak dapat diterima alias ditolak. Sebaliknya hipotesa alternatif HI yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengaruh antara berbagai gaya penampilan presenter TV-UT dengan motivasi belajar mahasiswa dapat diterima. Untuk dapat memahami mengapa presenter TV-UT yang duduk di belakang meja justru menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa, bila dibandingkan dengan gaya penampilan lainnya, agaknya tidaklah mudah. Itu adalah fakta dari hasil perhitungan statistik. Namun demikian nampaknya dapat dimengerti manakala presentasi materi perkuliahan yang disampaikan bersifat penjelasan konsep, prinsip atau prosedur sehingga presenter tidak perlu berdiri di belakang mimbar, tidak perlu langsung ditempat kejadian, dan tidak perlu seperti mengajar di kelas, karena hal tersebut hanya akan membuat presentasi materi yang disampaikan menjadi tidak lebih efisien dan efektif (Yusufhadi Miarso dkk., 1984).

3. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 6, ternyata bahwa hanya 3 kombinasi materi presentasi dan penampilan presenter TV-UT yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa. ketiga kombinasi tersebut. yaitu:
  - a. Korelasi antara presenter TV-UT yang duduk di belakang meja (Presdbm) dengan topik atau materi yang dipresentasikan merupakan kesimpulan modul (Matsmd1) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Faاتمmb).
  - b. Korelasi antara presenter yang duduk di belakang meja (Presdbm) dengan topik atau materi yang dipresentasikan merupakan bagian penting modul (Matbpm) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Faاتمmb).
  - c. Korelasi antara presenter TV-UT yang duduk di belakang meja (Presdbm) dengan topik atau materi yang dipresentasikan memperkaya modul (Matkaya) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Faاتمmb). Dari ketiga kombinasi yang menunjukkan hubungan yang signifikan tersebut, jika dilihat dari tingkat keeratan hubungannya, maka hanya presenter TV-UT yang duduk di belakang meja dengan topik atau materi yang dipresentasikan memperkaya modul, yang menunjukkan adanya tingkat keeratan hubungan yang sedang, sedangkan untuk kedua kombinasi lainnya hanya menunjukkan tingkat keeratan rendah.

Yang menarik dari tabel 6 ini adalah ternyata dari 4 kategori materi presentasi tersebut, hanya materi TV-UT yang sama dengan modul yang tidak memberikan motivasi belajar mahasiswa, sehingga meskipun dikombinasikan dengan berbagai gaya penampilan presenter TV-UT lainnya, tetap saja memberikan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dimengerti karena bila materi TV-UT sama saja dengan modul bisa menimbulkan kebosanan. Di samping itu dari tabel 6 ini menunjukkan bahwa dari 4 gaya penampilan presenter TV-UT, hanya presenter TV-UT yang duduk di belakang meja yang dapat memberikan motivasi belajar mahasiswa, sehingga apabila dikombinasikan dengan kategori materi selain materi TV-UT sama dengan modul dapat menunjukkan hubungan yang signifikan. Agaknya tidak mudah memang untuk menginterpretasikan kecenderungan fakta ini, namun demikian kiranya bisa dipahami bila materi yang dipresentasikan berupa penjelasan konsep, prinsip, atau prosedur, info faktual, pengenalan visual sehingga bisa lebih efisien dan efektif.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A.**

### **Kesimpulan**

Atas dasar pembahasan dan hasil yang diperoleh seperti tersebut di atas maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 4 kategori materi presentasi, hanya materi TV-UT yang memperkaya modul (Matkaya) yang dapat menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa (Faatironb), meskipun tingkat keeratan hubungannya masih rendah.
2. Dari 4 gaya penampilan presenter, hanya penampilan presenter TV-UT yang duduk di belakang meja (Presdbm) yang dapat menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa (Faatmmb), meskipun tingkat keeratan hubungannya masih rendah.
3. Dari 16 kombinasi materi presentasi dan penampilan presenter hanya 3 kombinasi yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, yaitu:
  - a. Presenter TV-UT yang duduk di belakang meja (Presdbm) dengan topik atau materi presentasi merupakan kesimpulan modul (Matsmdl).
  - b. Presenter TV-UT yang duduk di belakang meja (Predbm) dengan topik atau materi presentasi bagian penting modul (Matbpm).
  - c. Presenter TV-UT yang duduk di belakang meja (Presdbm) dengan topik atau materi presentasi merupakan pengayaan modul (Matkaya).
4. Meskipun ketiga kombinasi tersebut, sudah menunjukkan hubungan yang signifikan, akan tetapi tingkat keeratan hubungannya masih rendah, dan hanya point 3c. yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan yang sedang.
5. Untuk materi presentasi TV-UT berupa sama dengan modul (Matmodul), sama sekali tidak memberikan motivasi belajar terhadap mahasiswa, sehingga walaupun dikombinasikan dengan berbagai gaya penampilan presenter TV-UT lainnya, tetap saja tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

## B. Saran-saran

1. Ada baiknya penelitian semacam ini dikaji ulang, dengan memperbesar kategori materi presentasi, maupun kategori berbagai gaya penampilan presenter TV-UT lainnya, sehingga bisa diketahui lebih rinci lagi kategori materi ataupun gaya penampilan lainnya yang dapat memberikan motivasi belajar mahasiswa.
2. Untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran (instruction), maka ada baiknya para presenter TV-UT memperhatikan kategori materi yang akan disampaikannya, maupun gaya penampilan presenter yang dapat memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abd. Gafur, *Disain Instruksional*, Tiga serangkai. Solo, 1980.
2. Baker, Robert L., Schutz, Richard E., *Instructional Product Development*, Van Nostrad Reinhold Company, New York, 1971.
3. Bruning James L., & Kintz, BL., *Computational Handbook of Statistics*, Scott, Foresmand and Company, Glenview Illinois, USA, 1977.

4. Cohen Louis & HoTliday Michael, *Statistics for Social Scientists*, Harper & Row Ltd., London, 1983.
5. Hamburg Morris, *Basic Statistics A Modern Approach*, Harcourt Brace Jovanovics, USA, 1985.
6. Mohamad All, *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, Sinar baru Bandung, 1984.
7. Oernar Hamalik, *Media Pendidikan*, Alumni, Bandung, 1982.
8. Slegel Sidney, *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Gramedia, Jakarta, 1988.
9. Suparman. A, M.SC, *Statistik Sosial*, Rajawali, Jakarta, 1983.
10. Tuckman, Bruce W., *Conducting Educational Research*, Harcourt Broce Jovanovich, Inc, New York, 1978.
11. Yunarsih Nazar, dkk., *makalah yang disampaikan dalam seminar hasil penelitian yang berjudul: Sebuah Kajian Tentang Siaran Perkuliahan TV-UT Melalui TVRI*, Univesitas Terbuka, Jakarta, 1989.
12. Yusufhadi Miarso, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1984.

To read this table, first find the z value in which you are interested by looking down the first column for the units and tenths values, and across the first row for the hundredths value. The sign of z, whether positive or negative, is not important for reading the table since it merely indicates whether the z lies to the left or right of the mean. After locating the z value of interest, the number in the body of the table represents the proportional part of the area from the mean

---oooOooo---

